

Riau Youth Leader Club: Empowering the Youth of Riau to Implement Community Empowerment Programs

Riau Youth Leader Club: Pemberdayaan Generasi Muda Riau dalam Mengimplementasikan Program Pemberdayaan Masyarakat

Putri Madona*¹, M. Ihsan Zul², Hamid Azwar³, Made Rahmawaty⁴, Satria Perdana A⁵, Tobi Arfan⁶,
Memen Akbar⁷, Yuliska⁸, Fifitri Ali⁹, M. Suhairi¹⁰

¹⁻¹⁰ Politeknik Caltex Riau

E-mail: dhona@pcr.ac.id, ihsan@pcr.ac.id, hamid@pcr.ac.id, made@pcr.ac.id, satria@pcr.ac.id, tobi@pcr.ac.id,
memen@pcr.ac.id, yuliska@pcr.ac.id, fifitri@pcr.ac.id, suhairi@pcr.ac.id

Abstract

The data from Badan Pusat Statistik Provinsi Riau in 2020 indicates that Riau Province is poised to benefit from a demographic bonus, with its population predominantly composed of the younger, productive generation. The abundance of young individuals is anticipated to serve as a driving force in enhancing the quality of life for the surrounding communities. The Riau Youth Leader Club (RiyoLC) is an empowerment program aimed at organizing and implementing community empowerment initiatives within Riau. RiyoLC is envisioned as a platform for Riau's youth to exchange ideas, information, and best practices, empowering them to address local challenges and contribute to the advancement of Riau Province. PT Pertamina Hulu Rokan (PT. PHR) has collaborated with Politeknik Caltex Riau to conduct various capacity-building activities, program development support, and implementation assistance for 34 participants from different regencies and cities within PT. PHR WK Rokan's operational area. The program covered topics such as leadership, problem-solving, critical thinking, project management, communication techniques, and presentation skills. As a result, seven community program proposals have been generated, with three of them receiving implementation support from PT PHR.

Keywords: RiyoLC, the youth, PT PHR, Politeknik Caltex Riau, community programs.

Abstrak^[L1]

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Riau akan menjadi bagian dari wilayah yang mendapatkan bonus demografi dimana masyarakatnya akan didominasi generasi muda pada usia produktif. Melimpahnya generasi muda diharapkan dapat menjadi roda penggerak dalam meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Riau Youth Leader Club (RiyoLC) adalah program pemberdayaan generasi muda Riau untuk dapat menyusun dan mengimplementasikan program-program pemberdayaan masyarakat di Riau. RiyoLC diharapkan dapat menjadi wadah bagi para generasi muda Riau untuk saling bertukar ide dan informasi serta praktik baik dalam perannya untuk memberi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya dan berkontribusi untuk memajukan Provinsi Riau. PT. Pertamina Hulu Rokan (PT. PHR) menggandeng Politeknik Caltex Riau untuk melakukan berbagai metode kegiatan untuk peningkatan kapasitas, pendampingan penyusunan program serta penerapannya bagi 34 peserta yang berasal dari berbagai kabupaten dan kota yang merupakan wilayah operasi PT. PHR WK Rokan. Berbagai materi diberikan diantaranya terkait kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, manajemen proyek, teknik komunikasi dan kemampuan presentasi. Kegiatan ini menghasilkan 7 proposal program kemasyarakatan yang siap untuk diimplementasikan dimana 3 diantaranya mendapat bantuan implementasi dari PT PHR.

Kata kunci: RiyoLC, generasi muda, PT PHR, Politeknik Caltex Riau, program kemasyarakatan.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Wilayah ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama dalam hal sumber daya alam seperti hutan, perkebunan, dan sumber daya mineral. Namun hal ini tentu saja tidak membuat Provinsi Riau terbebas dari masalah-masalah kemiskinan, pengangguran, pemerataan pendidikan dan lain sebagainya. Dengan jumlah penduduk 6,96 juta jiwa pada tahun 2020 dimana

27,24% didominasi oleh usia produktif, maka Provinsi Riau juga menjadi bagian dari wilayah yang akan mendapatkan bonus demografi (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2020).

Melimpahnya generasi muda sebagai hasil bonus demografi tentunya diharapkan dapat menjadi roda penggerak untuk meningkatkan kualitas dan taraf kehidupan. Permasalahan yang muncul tidak mungkin hanya mengandalkan peran pemerintah saja. Peran generasi muda yang responsif, kreatif dan adaptif diharapkan terlibat dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memperjuangkan keadilan sosial (Dilla Khansa *et al.*, 2022; In'am Asichul, 2020; Saddam Fahrezi *et al.*, 2023). Banyak generasi muda Riau baik yang dikenal luas maupun belum yang berkontribusi cukup signifikan pada kemajuan daerahnya. Namun, umumnya dilakukan secara mandiri pada daerahnya masing-masing.

Sementara itu melimpahnya sumber daya hutan, perkebunan dan sumber daya mineral memberi dampak tumbuh suburnya perusahaan-perusahaan di daerah Provinsi Riau. Dalam ketentuan undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perusahaan dituntut untuk dapat berperan aktif dalam usaha melestarikan lingkungan serta memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar wilayah perusahaan yang bersangkutan. Artinya bahwa perusahaan mempunyai kewajiban dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang bertumpu pada pengembangan komunitas (*community development*). Meskipun TJSL bersifat sukarela namun bagi perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang yang menguasai hajat hidup orang banyak serta berbasis sumber daya maka pelaksanaan TJSL merupakan sebuah kewajiban. Tentunya hal ini juga dapat menjadi salah satu jalan untuk bisa berkolaborasi dengan pemerintah daerah maupun pihak lainnya untuk bisa berkontribusi memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang ada. Hal ini berdasar pada kecenderungan penyelenggaraan tanggung jawab sosial adalah mengatasi dampak sosial dan ekonomi serta menyelaraskan program dengan prioritas pembangunan daerah (Pradesa & Agustina, 2020; Suparman, 2013)

PT. Pertamina Hulu Rokan (PT.PHR) adalah salah satu anak perusahaan dari PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. PT PHR beroperasi di wilayah Blok Rokan yang terletak di Provinsi Riau. Blok Rokan merupakan salah satu wilayah eksplorasi minyak dan gas terbesar di Indonesia. Sebagai bagian dari industri energi, PT PHR memiliki komitmen yang kuat terhadap praktik-praktik operasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perusahaan ini berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan eksplorasi dan produksinya serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitar. PT PHR aktif berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan mitra industri, dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi wilayah operasinya serta memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam memenuhi perannya dalam TJSL, PT.PHR menggandeng Politeknik Caltex Riau untuk membentuk wadah berkumpulnya para generasi muda Riau yang telah memiliki kontribusi pada wilayahnya masing-masing dalam forum *Riau Youth Leader Club* (RiyoLC). Forum ini diharapkan dapat menjadi tempat berkumpulnya para generasi muda Riau untuk bertukar ide dan berbagi praktik baik dalam peran sertanya membangun Riau lebih baik. Pembentukan RiyoLC dilaksanakan sekaligus dengan pemberian bantuan dan penghargaan bagi proposal program kemasyarakatan terbaik yang disusun oleh peserta RiyoLC.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan dari program RiyoLC sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, maka akan dilakukan pemberdayaan generasi muda Riau yakni peserta program RiyoLC, dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program-program kemasyarakatan. Program dilaksanakan dalam 4 tahapan meliputi :

1. Pembukaan program.

2. Pengembangan kapasitas. Penyusunan rencana program kemasyarakatan dan kunjungan ke wilayah operasi dan lokasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) PT.PHR WK Rokan.
3. Pendampingan penyusunan dan penerapan program.
4. Eksibisi dan presentasi hasil penyusunan dan penerapan program.

Kegiatan RiyoLC terbuka bagi tokoh-tokoh muda Riau dari berbagai bidang seperti kewirausahaan, budaya, teknologi, pendidikan, jurnalisme, sejarah, pariwisata maupun sosial-kemasyarakatan lainnya. Pembukaan program dilakukan melalui media sosial untuk semua tokoh muda Riau yang berasal dari tujuh kabupaten/kota di sekitar wilayah operasi PHR WK Rokan yakni Rokan Hilir, Rokan Hulu, Bengkalis, Siak, Kampar, Pekanbaru dan Dumai. Pembentukan kelompok peserta akan didasarkan pada hasil identifikasi personal menggunakan instrumen Inventarisasi Reaksi Sosial (IRS) dan Indeks Interaksi Antar Pribadi (IIAP) yang diisi oleh peserta. Pilihan pernyataan dalam survey IRS dan IIAP ditunjukkan pada Gambar 1. Jadwal pelaksanaan seluruh kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Pernyataan 1

Pernyataan 2

Saya senang lingkungan yang tertib dan teratur

Saya berjiwa petualang dan suka bersenang-senang

Saya menghargai inteligensi dalam diri saya dan orang lain

(a) (b)

Gambar 1. Bentuk Pernyataan Survey Identifikasi Personal (a) IRS (b) IIAP

Tabel 1. Jadwal Kegiatan.

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Durasi (hari)	Tanggal Berakhir	Pelaksanaan
Pembukaan Program	14 Maret 2023	1	14 Maret 2023	Luring (PT PHR)
Fase 1 - Workshop 1, Pengembangan Kapasitas dan Penyusunan Rencana Program	16 Juni 2023	4	19 Juni 2023	Luring (Hotel)
Fase 2 - Pendampingan	10 Juli 2023	4	30 Juli 2023	Online (Zoom)
Fase 3 - Workshop 2, Eksibisi dan Presentasi	12 August 2023	2	13 August 2023	Luring (Hotel)

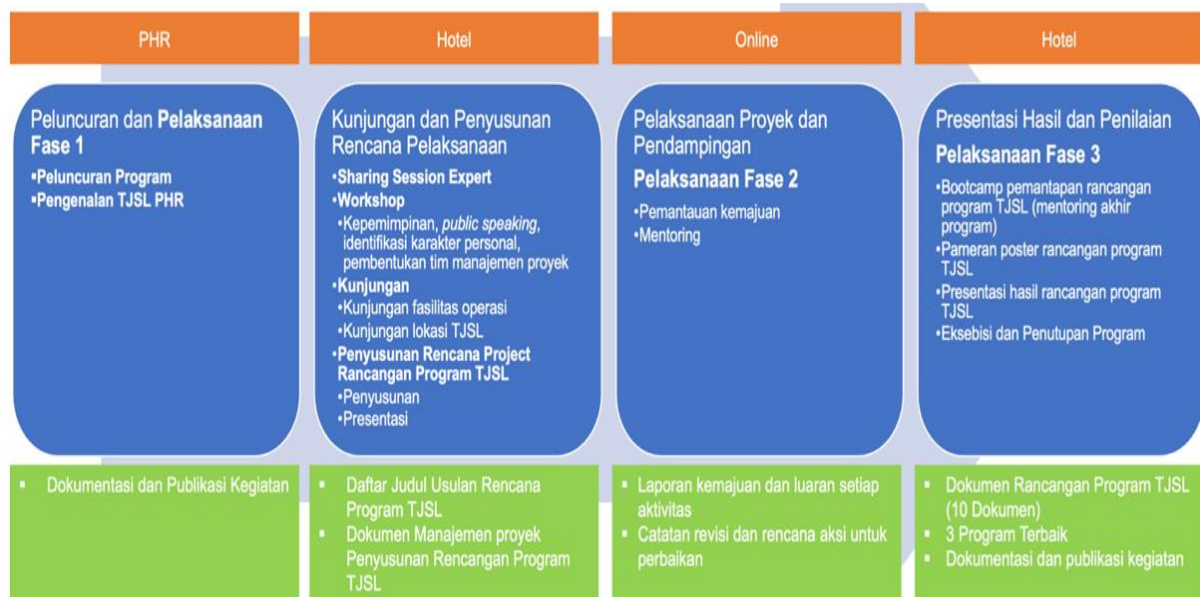
Pada fase 1 metode pengembangan kapasitas peserta dilakukan melalui *sharing session expert*, workshop, kunjungan dan penyusunan rencana proyek. Pada fase 1 terdapat 2 workshop yang akan dilakukan yakni workshop 1 berupa kajian, dialog dan diskusi tentang kondisi dan peran pemuda Riau dalam masyarakat dan workshop 2 yang akan membahas usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mendorong peran serta generasi muda Riau dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada Worskhop 1. Keberhasilan kegiatan fase 1 ditandai dengan dihasilkannya solusi dalam matriks Urgent-Important untuk berbagai masalah di 6 (enam) bidang di Provinsi Riau, yakni pendidikan, kepemimpinan, kewirausahaan, sosial, ekonomi dan budaya. Matriks Urgent-Important ini dikenal dengan matriks Eisenhower yang digunakan untuk dapat membantu mengatur prioritas masalah (Rahmah et al., 2023; Tarwiyah et al., 2020)

Pada fase 2 akan dilakukan pendampingan oleh Mentor dalam memvalidasi rencana program dengan melakukan survey lapangan. Survey lapangan yang dilakukan oleh tiap kelompok akan dipantau oleh Mentor dengan minimal pertemuan diskusi baik secara online maupun offline sebanyak 3 kali. Keberhasilan fase 2 ditandai dengan finalisasi judul program

yang akan diangkat oleh setiap kelompok yang telah melalui proses survey lapangan dan pendampingan oleh Mentor.

Pada fase 3, akan dilaksanakan mentoring akhir untuk memantapkan dan melengkapi dokumen pendukung rencana program yang telah diusung oleh setiap kelompok. Untuk fase 3 luaran yang dapat diukur adalah desain program lengkap yang akan dipresentasikan dihadapan para juri untuk memenangkan dana bantuan pelaksanaan program dari PT. PHR.

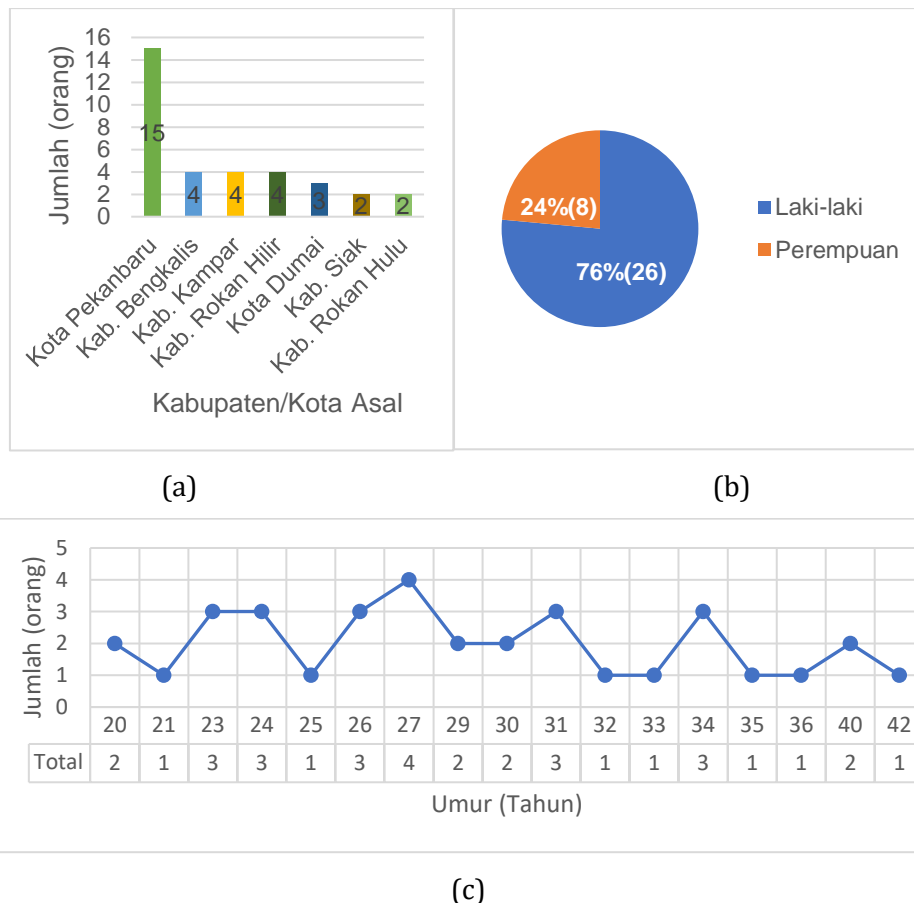
Untuk program pengembangan kapasitas (fase 1) dan ekshibisi (fase 3) akan dilaksanakan dalam bentuk Workshop *problem based* dan *active learning*. Komposisi materi yang diberikan antara lain 44% workshop, 26% materi dan 30% kunjungan ke wilayah operasi dan lokasi TJSL PT. PHR. Materi-materi yang dibahas meliputi *leadership*, *problem solving*, *critical thinking*, *project management*, *communication* dan *presentation skill*. Di dalam kegiatan juga dilakukan *capacity building* dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas semua peserta (Novianty et al., 2024; Sopandi & Mansur, 2023). Desain keseluruhan program dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Program Keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan peluncuran program melalui media sosial. Dari peluncuran dan pembukaan pendaftaran peserta tersebut setelah melalui proses seleksi oleh PT. PHR didapatkan 34 peserta yang berasal dari kabupaten dan kota wilayah operasi PT.PHR WK Rokan. Distribusi kabupaten/kota asal, gender dan umur terlihat pada Gambar 3. Selanjutnya fase 1 dari rangkaian kegiatan pun dimulai dengan melakukan *sharing session expert* mengundang dr. Gamal Albinsaid, M.Biomed dengan pembahasan, diskusi dan tanya jawab terkait proses yang bisa dilakukan untuk mengkurasi ide-ide entrepreneurship yang berbasis kemanusiaan sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 4. Peserta diharapkan mendapatkan *insight* dan motivasi untuk dapat menghasilkan ide program kemasyarakatan yang dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang ada di Riau. Kegiatan selanjutnya adalah pengisian survey IRS dan IIAP untuk mengetahui karakter personal peserta yang akan menjadi bahan acuan dalam pembentukan kelompok dengan tetap mempertimbangkan asal wilayah dan gender. Dari hasil survey dibentuklah 7 kelompok dengan variasi karakter, wilayah dan gender yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses diskusi setiap kelompok.

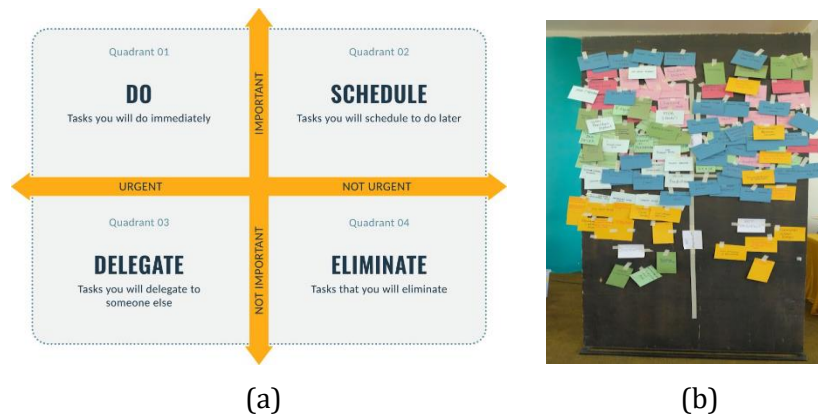


Gambar 3. Distribusi Peserta Berdasarkan (a) Kabupaten/kota (b) Gender (c) Umur.



Gambar 4. Sharing Session Expert oleh dr. Gamal Albinsaid, M.Biomed.

Setelah kelompok terbentuk, maka dilanjutkan dengan workshop 1 berupa identifikasi masalah dari kondisi pemuda Riau saat ini berdasarkan analisis dan pandangan peserta dari perspektif pendidikan, kepemimpinan, kewirausahaan, sosial, ekonomi dan budaya. Pada sesi ini setiap peserta diminta untuk menuliskan permasalahan yang ada dengan maksimal 3 kata pada metacard tanpa melalui proses diskusi. Selanjutnya semua permasalahan yang muncul akan dikelompokkan ke dalam matrik *Urgent-Important* untuk mendapatkan kesimpulan terkait bidang dan permasalahan yang harus segera diselesaikan. Matrik *Urgent-Important* dan hasil pengelompokkannya ditunjukkan pada Gambar 5. Dari hasil yang terlihat, banyak sekali permasalahan yang dianggap para peserta harus segera diselesaikan, hal ini ditunjukkan dengan menumpuknya permasalahan pada kuadran 1 yakni *Urgent-Important* dan kuadran 2 yakni *Important but Not Urgent*.



Gambar 5. Matrik (a) *Urgent-Important* (b) Hasil pengelompokkan permasalahan.

Kemudian, setiap kelompok diminta untuk memberikan usulan usaha dan solusi yang dapat mendorong peran pemuda Riau dalam menyelesaikan permasalahan yang dianggap penting yang berada di kuadran 1 atau 2. Usulan solusi tersebut dituliskan dalam metacard dengan maksimal 3 kata dan ditempelkan pada papan solusi berdasarkan skala prioritas di setiap bidang. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 6. Kemudian setiap kelompok diminta untuk memilih satu solusi pada satu bidang yang berada pada skala prioritas 1 dan 2 yang sebelumnya didahului dengan melakukan studi secara daring melalui fasilitas internet. Solusi yang dipilih akan menjadi usulan program pemberdayaan masyarakat yang akan diusung oleh kelompok tersebut.



Gambar 6. Usulan Solusi berdasarkan skala prioritas di setiap bidang.

Sebelum masuk ke kegiatan pengembangan usulan pemberdayaan masyarakat selanjutnya, para peserta diajak untuk meninjau fasilitas operasi dan lokasi TJSL PT.PHR WK Rokan. Lokasi TJSL yang dipilih adalah Pesantren Ibnu Al-Mubarak. Hal ini dilakukan sebagai sosialisasi bagi masyarakat dan memberikan contoh praktek baik bagi para peserta. Hal ini diharapkan dapat memotivasi dan menelurkan ide-ide program yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada di Riau. Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 7.

Di hari berikutnya, peserta kembali melaksanakan kegiatan pengembangan usulan solusi yang telah disusun sebelumnya. Setiap kelompok telah menentukan usulan program yang akan diajukan sesuai proses yang dilakukan sebelumnya. Kemudian, setiap kelompok akan mengisi dokumen usulan dan membuat visualisasi yang menggambarkan alur dari ide yang diusulkan dalam bentuk *mind mapping*. Cara ini membantu setiap kelompok memahami proses dan langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dari ide yang diusulkan.



Gambar 7. Kunjungan fasilitas operasi dan lokai TJSI PT.PHR WK Rokan.

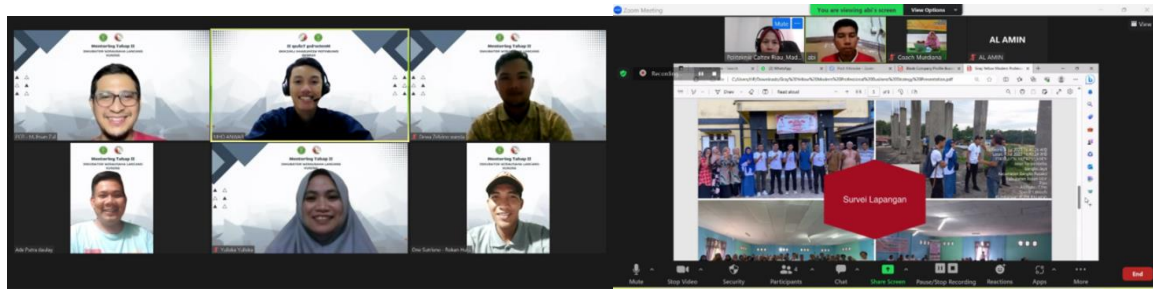
Teknik *mind mapping* sering digunakan untuk dapat memetakan ide-ide, memaksimalkan kreatifitas serta menata informasi (Hasanah Uswatun, 2020; Hidayat et al., 2020). Materi bagaimana membuat *mind mapping* menggunakan metode 5W +1H (what, who, when, why, where, dan how) dijelaskan terlebih dahulu oleh mentor yang berasal dari Politeknik Caltex Riau. Hasil visualisasi tersebut dipresentasikan ke kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan-masukan yang dapat memperbaiki usulan. Beberapa hasil *mind mapping* yang telah dibuat ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. (a)(b) dan (c) Hasil *Mind Mapping*.

Materi selanjutnya yang diberikan kepada peserta adalah terkait Manajemen Proyek, dimana pada sesi ini setiap kelompok akan membuat *Project Action Plan (PAP)* dan mengembangkannya menjadi susunan anggaran yang dibutuhkan untuk merealisasikan usulan yang diajukan (Herlan et al., 2021). Kemampuan manajemen proyek dibutuhkan untuk membantu tim dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan pekerjaan agar berjalan dengan baik dan tepat waktu. Manajemen proyek juga membantu tim mengatur semua detail pekerjaan pada satu tempat, berbagi umpan balik dan progres dan pada akhirnya semua anggota kelompok dapat berkolaborasi dengan efektif.

Selanjutnya kegiatan fase 2 mulai dijalankan. Namun sebelumnya setiap kelompok diminta untuk membuat dokumen rencana aksi dalam melakukan kegiatan dan aktivitas studi lapangan program yang diusulkan. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok akan meninjau langsung lokasi dimana usulan program akan dijalankan, memperoleh masukan-masukan dari masyarakat sekitar yang menjadi target program dan melakukan evaluasi terhadap PAP yang mungkin perlu disesuaikan. Selama proses pelaksanaan kegiatan fase 2, mentor melakukan pendampingan dan memastikan bahwa proses studi lapangan berjalan dengan lancar dan menghasilkan kesimpulan yang membangun bagi perbaikan PAP dari setiap kelompok. Sehingga semua program yang diusulkan secara ilmiah dapat dijalankan dan direalisasikan. Beberapa dokumentasi pelaksanaan mentoring fase 2 ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Pendampingan Survey Lapangan secara daring.

Selanjutnya kegiatan masuk ke fase akhir dari serangkaian kegiatan RiyoLC yakni fase 3 dimana setiap kelompok membuat banner dan menyiapkan presentasi yang akan dipaparkan kepada para Dewan Juri. Gambar 10 menunjukkan banner yang telah dipersiapkan oleh setiap kelompok.



Gambar 11. Banner Usulan Program Kemasyarakatan.

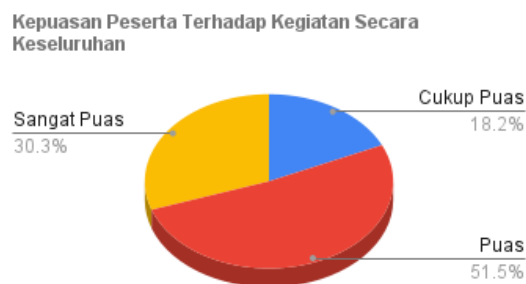
Proses penjurian dilaksanakan melalui presentasi yang dilaksanakan secara tertutup oleh setiap kelompok. Paparan dilakukan dihadapan dewan juri yang berasal dari berbagai instansi diantaranya: perwakilan PT Pertamina Hulu Rokan, pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Provinsi Riau, SKK Migas Sumbagut dan akademisi dari Politeknik Caltex Riau. Penilaian yang dilakukan dewan juri merujuk pada rubrik penilaian yang telah disusun panitia. Rubrik tersebut disusun dengan memperhatikan kemampuan presentasi peserta, desain materi presentasi dan banner, kelayakan program, potensi manfaat program, dan desain keberlanjutan program. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada fase 3 didapatkan daftar pemenang dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 2. Para pemenang diberikan bantuan oleh PT.PHR untuk mengimplementasikan program kemasyarakatan yang telah disusun.

Tabel 2. Pemenang Program

Juara	Judul Proyek	Tim Kelompok
Juara 1	Inkubasi Bisnis Literasi	Anton Saputra
		Riko Naufal Umpratama
		Yusriyal
		Cindi Shandoval
Juara 2	Peningkatan Kapasitas UMKM Limbah Sawit (Naik	Hendra Dermawan
		Zuhroh Mahdalena

Juara	Judul Proyek	Tim Kelompok
	Kelas) di Wilayah Operasi PHR	Armaya Oktaviani
		Habiholidi
		Noiyen David
Juara 3	Pembinaan Peternak Lebah Trigona Itama Provinsi Riau	Akim Syahputra
		Muhammad Ikhsan Nizar Rangkito
		Yusroni Tarigan
		Vindi Zelvira
		Abdullah Mitrin

Di akhir kegiatan, dilakukan analisis terhadap survey online yang merupakan *feedback* yang diberikan oleh para peserta. Survey online dilakukan terhadap kepuasan materi, pemateri, tempat pelaksanaan dan metode. Secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa 30.3% peserta merasa sangat puas, 51.5% peserta puas dan 18.2% peserta cukup puas terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.



Gambar 12. Survey kepuasan peserta terhadap kegiatan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan generasi muda Riau dengan pembentukan *Riau Youth Leader Club* (RiyoLC) telah menghasilkan beberapa luaran yakni :

1. Terbentuknya Riau Youth Leader Club (RiyoLC) yang merupakan wadah bagi para pemuda Riau untuk berkolaborasi dalam memberikan ide dan mengimplementasikannya bagi kemajuan masyarakat Riau.
2. Tujuh proposal program kemasyarakatan yang sangat lengkap dan siap dijalankan dengan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Rincian program kemasyarakatan tersebut adalah 4 proposal usaha, 2 proposal kegiatan festival dan hiburan rakyat serta 1 proposal terkait pendidikan.
3. Peningkatan pengetahuan maupun kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan skala prioritas untuk diselesaikan.
4. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam membuat proposal lengkap dengan tahapan yang jelas yang dapat diajukan ke berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT.Pertamina Hulu Rokan yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)*. 2021. Retrieved March 27, 2024, from <https://riau.bps.go.id/indicator/12/313/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>.
- Dilla Khansa, S., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2667>
- Hasanah Uswatun. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus*.
- Herlan, G. A., Pratami, D., & Puspita, I. A. (2021). Perancangan Ulang Project Management Plan Pada Proyek Ducting Fo-Sr Ruko Magna Tahap 2 Summarecon Bandung Redesigning Project Management Plan For Ducting Fo Sr Ruko Magna Phase 2 Project Summarecon Bandung. *E-Proceeding of Engineering*, 8490–8495.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Universitas,), Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>
- In'am Asichul. (2020). Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Asichul In'am STAI Darussalam Krempyang Nganjuk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. *Jurnal*, 159–168. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i2.4768>
- Novianty, R., Elvyra, R., Amtarina, R., Putrianti, A., & Seteven. (2024). Increasing Youth Productivity Through Dopamine Detox with Barisan Muda Riau. *Dinamisia*, 8(Februari), 42–56. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.15676>
- Sopandi, & Mansur, A. A. (2023). Effectiveness of the Potential-Based Capacity Building and Empowerment Program for Santri Students in Ciherang Village. *Dinamisia*, 7(Desember), 1494–1504. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.12557>
- Rahmah, D. D. N., Firjatullah, F., Saputro, E., Silvianti, A. D., Zahra, N. N. Y., & Kiftiyah, A. (2023). EFEKTIVITAS TABEL PRIORITAS DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU Berorganisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2257. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14829>
- Saddam Fahrezi, M., Ade Aulia, P., Santoso, G., & Muhamadiyah Jakarta, U. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 2023. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.382>
- Suparman. (2013). Coorporate Social Responsibility : Bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Perusahaan dengan Masyarakat. *Jurnal Interaksi*, II(2), 69–81. <https://doi.org/10.14710/interaksi.2.2.172-184>
- Tarwiyah, Suryati, L., & Sjukun. (2020). Pelatihan Penggunaan Eisenhower Box Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Bagi Siswa SMK Immanuel Medan. *Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).